

INDEKS PENULIS
FORUM ARKEOLOGI Volume 30, Nomor 1 (April 2017), Nomor 2 (Oktober 2017)

A

Alifah

Produksi dan Distribusi Gerabah di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi, 30 (2): hlm. 21-30

Ati Rati Hidayah

Jejak Austronesia di Situs Gua Gede, Pulau Nusa Penida, Bali, 30 (2): hlm. 1-10

Ayu Astiti Ni Komang

Situs-Situs Arkeologi Sebagai Motivasi Penarik (Pull Factors) Wisatawan Lanjut Usia (Silver Tourism) Berkunjung ke Provinsi Bali, 30 (2): hlm. 41-54

C

Churmatin Nasoichah

Makam Kuno Sutan Nasinok Harahap, Pola Penguburan Etnis Batak Angkola-Mandailing di Padang Lawas Utara, 30 (2): hlm. 55-64

E

Eka Juliawati Ni Putu

Peranan Tinggalan Arkeologi dalam Konservasi Tradisional Sumber Air, 30 (2): hlm. 77-88

G

Gde Bagus A.A. dan Rema Nyoman

Keharmonisan dalam Tinggalan Arkeologi di Pura Dangka, Tembau, Denpasar, 30 (2): hlm. 65-76

Gde Dyah Mega Hafsari Ni Luh

Tikus Sebagai Sumber Kalori Bagi Manusia Purba Liang Bua, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 30 (2): hlm. 113-124

H

Heri Purwanto; Coleta Palupi Titasari; dan Sumerata I Wayan

Candi Kethek: Karakter dan Latar Belakang Agama, 30 (2): hlm. 101-112

K

Ketut Wiradnyana

Ruang Jelajah Hoabinhian di Pulau Sumatra, 30 (2): hlm. 31-40

R

Rema Nyoman dan Sunarya I Nyoman

Pembinaan Mental Masyarakat Kintamani Masa Bali Kuno, 30 (2): hlm. 89-100

Y

Yuda Haribuana I Putu

Situs Doro Bente pada Bekas Kerucut Sinder Peti-Tabeh: Koridor Baru Penelusuran Jejak Kerajaan yang hilang, 30 (2): hlm. 11-20

INDEKS SUBYEK
FORUM ARKEOLOGI Volume 30, Nomor 1 (April 2017), Nomor 2 (Oktober 2017)

A

Acetabulum, 120
Adikodrati, 103
Aeolin, 24
Aksesibilitas, 41, 43, 44, 45, 47, 52
Alaman Bolak, 56
Alluvial, 22
Altar, 107
Amenitas, 41, 45, 47, 48, 52
Ancillary Services, 44
Andesitic, 33
Arca, 78, 80, 81, 85, 87,
Artefak, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 36,
39, 45, 79, 80, 82
Artha, 94
Atharvaveda, 108
Australomelanesoid, 33
Austronesia, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 33
Avatara, 107

B

Baby Boomer, 43
Baganjing, 95
Bagas Godang, 56
Bagor, 28
Banua, 56
Bagor-Kepang, 27
Bambusoidae, 6
Banua Parginjang, 56, 57, 62
Banua Partoru, 56, 57, 62, 63
Banua Tonga, 56
Barried Island, 22, 23, 24
Basaltic, 16
Base Surge, 17
Bebaturan, 79
Beting Gisik, 24
Bhairawa, 72
Bilobe, 6
Bindu, 58
Brahmabhaga, 69, 73
Buddhavatara, 108

Buli-Buli, 11, 17

C

Candalakarma, 95
Caru, 95
Clavicle, 120
Corbiculidae, 33
Cypraceae, 7

D

Daksina, 95
Dasavatara, 107
Datu, 56
Demand, 29
Destinasi, 42, 44, 45, 46, 50
Dewaguru, 91
Dharma, 94
Dinamika, 42
Disabilitas, 53
Diserpih, 32
Distal, 119, 120, 121
Dolok, 57, 62, 63
Doro, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20
Dwarapala, 72

E

Earthen Ware, 108, 109
Earthenware, 17
Efaktor, 104
Ekadanta, 70
Ekofak, 21, 22, 27, 28, 29
Ekologi, 115, 117
Elongate, 6
Events, 45
Evolusi, 114, 123
Exchange, 22
Exposure, 62

F

Fase, 29
Feldspar, 109
Femur, 119, 120

Fenokris, 17
Flowstone, 120
Fluvial, 22, 23
Foraging, 115, 117, 118
Freatomagmatik, 17

G

Gajanana, 70
Gana, 70
Ganapati, 70
Ganapati, Tattwa 70
Ganapatya, 72
Gancaran Tantupanggelasan, 103
Ganesha, 80, 81,
Geomorfolo, 22
Glasial, 32
Glasir, 17
Globular Echinete, 6
Gria, 91
Growth Oriented Strategy, 52
Guide, 45

H

Hiranyakasipu, 108
Hoabinh, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39
Holosen, 31, 32, 33, 35, 37, 38
Hominid, 116
Hominin, 114, 119, 120, 123
Homo, 114
Homo Floresiensis, 114, 115, 116, 118, 122, 123
Hooijeromys Nusatenggara, 116, 117
Humerus, 119, 120
Huta, 56, 62
Hypokristalin, 17

I

Image, 44, 49
Imposisi, 111
Induktif, 55, 57
Inhumasi, 62
Intangible, 42
Intangible, 78, 82, 87,
Integritas, 42

J

Jatamakuta, 70

K

Kadewagurwan, 91
Kain-Kepang, 27
Kala-Makara, 103
Kalkyavatara, 108
Kama, 94
Kaolin, 108, 109
Kapitalisme, 28
Karaman, 90
Karinasi, 109
Karmaphala, 99
Karst, 2, 7
Karsyan, 110
Kartika, 95
Klinopiroksen, 17
Kognitif, 45
Komodomys Rintjanus, 116, 117, 118
Konservasi, 50
Kremasi, 62
Krsnavatara, 108
Kurmavatara, 108

L

Lambodara, 70
Lanskap, 45
Lingga, 78, 79, 80, 81, 85,
Lingga-Yoni, 65, 66, 67, 69, 70, 73
Litologi, 13 17
Living Monument, 45, 46
Luat, 56

M

Mahanirwana Tantra, 70
Makara, 103
Manawadharmmasastra, 94
Manawakamandaka, 94
Mandala, 91
Manganisasi, 121
Manupadesa, 94
Marine, 24
Marine, 33
Masaka, 95
Matsyavatara, 108

Mendaktoya, 84
Mikrolit, 17
Miosen, 2
Molluska, 4
Monokrom, 17
Muridae, 116
Murinae, 116
Murine Rodent, 116
N
Nandi, 72
Nandi, 80
Narasimha, 108
Narasimhavatara, 108
Neolitik, 2, 3, 6, 8
Neolitik, 34, 38
Niche, 117
Niskala, 73
Numeric, 24

O

Oikonomia, 21
Opportunities, 52

P

Pabelo, 18
Pacaraka Haji, 95
Padrwyahajyan, 99
Paduraksa, 72, 73
Paleografi, 58
Paleolitik, 114
Paleometalik, 114
Panca Kosika, 72
Papagomys, 116, 117
Papagomys Armandvilley, 116
Papagomys Theodorverhoeveni, 116, 117, 118
Parasurama Avatara, 108
Passenger Exit Survey, 43
Pasupata, 72
Patapan, 91
Paulamys Naso, 116, 117, 118
Pebble, 35
Pedogeomorfologi, 22
Pelinggih 80, 81, 83, 85,
Pelvic, 119, 120
Pentarikhan, 31, 32, 34, 35, 39
Pesiraman, 83

Phytolith, 4, 5, 6, 7
Piroklastik, 13 14 16 17
Plagioklas, 16 17
Pleistosen, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 122,
123
Plestose, 32
Plinian, 16
Polikrom, 17
Porfiritik, 17
Pradana, 70
Pratistha, 81
Prayascita, 95
Preservas, 62
Proksimal, 119, 120, 121
Pull Faktor, 41, 43, 47, 48, 49, 51, 52, 53
Purusa, 70
Push Factor, 49
Puspasarira, 81

R

Radius, 119
Raghuramavatara, 108
Rattus Exulans, 116, 118
Rattus Hainaldi, 116, 118
Rattus, 116, 118
Rejang, 58
Reseptor, 104
Rg Veda, 108
Rodentia, 116
Roy-Barcken, 19
Ryolitic, 16

S

Sadwinayaka, 71
Sama-Veda, 108
Samgat Tapa Haji, 97
Samodramanthana, 108
Sanghyang Mahameru, 103
Sapatha, 70, 71, 90
Scapula, 119, 120
Scapula, 119, 120
Sekala, 73
Sengkalan Memet, 102
Serendheng, 105
Serpilh, 35
Sesajen, 83

Setting, 56
Silpaprakasa, 79, 85,
Sima, 110
Sinder, 11 13 17 20
Sipalabegu, 61
Sites, 45
Siwa Purana, 73
Siwa Siddhanta 66, 70, 73, 74
Siwabhaga, 69, 73
Siwagama, 65
Siwaistis, 67
Sori, 11 12 13
Spelaeomys Florensis, 116, 117
Spit, 13
Stambha, 79, 80
Stela, 71
Stone Seat, 110
Stone Ware, 108, 109
Stratigrafi, 13, 15, 16
Strengths, 52
Subak, 83, 84
Subsistensi, 115
Subsistensi, 5, 7, 9
Sulur, 58
Sumatralit, 33, 35
Supply, 29
Suryagrha, 108
Suryaloka, 108

T

Tal, 94
Talud, 106, 111
Tampah, 25
Tangible, 82, 87
Tangible, 42, 44
Tanjak, 102
Tantrayana, 72
Tarsal, 121
Temper, 17

Tempora, 27
Thalus, 121
Threats, 52
Tibia, 119, 120, 121
Tikar Kepang, 27
Tikar-Bagor, 27
Toponimi, 12, 20
Trapezium, 106
Tri Bhaga, 69, 73, 75
Tri Murti, 66, 69, 73
Trivikrama, 108

U

Ububan, 102
Ulna, 119, 120, 121
Upawita, 70

V

Vamanavatara, 108
Vandalism, 53
Varahavatara, 108
Virasana, 70

W

Wamasakta, 72
Weaknesses, 52
Wesya, 94
Wighneswara, 70
Wihara, 91
Wiku Anahut Iku, 102
Winayaka, 70, 71
Wisnubhaga 69, 73

Y

Yajur-Veda, 108

Z

Zoning, 41
Zooarkeologi, 116

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 3 kali dalam setahun setiap bulan April, Agustus, dan November.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), *font Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold*, *italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk* (*) dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat di http://www.balardenpasar.blogspot.com/2014_03_01_archive.html

TENTANG PENULIS

A.A. Gde Bagus

Kelahiran Gianyar tahun 1959, menamatkan studi S1 di Jurusan Arkeologi, Fakultas Sastra Universitas Udayana tahun 1986. Saat ini bekerja di Balai Arkeologi Denpasar sebagai Peneliti Madya bidang Hindu-Budha. Telah banyak melakukan penelitian, khususnya di Bali yaitu penelitian daerah Aliran Sungai Pakerisan, beberapa tempat pertapaan di Gianyar, Candi Wasan, Jero Agung Bedulu, Pelabuhan Kuno Sangsit, Julah di Singaraja.

I Nyoman Rema

Lahir di Karangasem, tanggal 6 Juni 1983, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Sastra Universitas Udayana pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan studi PascaSarjana di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar pada tahun 2011. Beberapa karyanya adalah Dewa Tertinggi Siwa-Buddha: Studi Etno Arkeologi, Tradisi Pemujaan Leluhur di Bali, Ideologi Pola Hias Gaya Kangkang di Bali.

Putu Eka Juliawati

Lahir di Denpasar pada tahun 1985 dan menamatkan studi S1 Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Udayana pada tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan Magister di Kajian Budaya Universitas Udayana tahun 2012. Saat ini di Balai Arkeologi Denpasar sebagai peneliti bidang Arkeologi Publik.

I Nyoman Sunarya

Lahir di Denpasar, tanggal 20 Oktober 1959, menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Arkeologi, Universitas Udayana pada tahun 1987. Memiliki salah satu karya tulis dengan judul *Pengerajin Pada Masa Bali Kuno*.

I Wayan Sumerata

Lahir di Tabanan tahun 1976, menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Bahasa dan Sastra Bali, Fakultas Sastra, Universitas Udayana pada tahun 1999. Dari tahun 2009 sampai saat ini bekerja di Balai Arkeologi Bali sebagai peneliti bidang arkeologi.

Heri Purwanto

Heri Purwanto lahir di Karanganyar, Jawa Tengah pada tanggal 08 Oktober 1995. Menyelesaikan pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Udayana, Bali tahun 2017. Mengambil konsentrasi Arkeologi Klasik. Pengalaman penelitian yang pernah dilakukan ialah sebagai anggota Tim penetapan Cagar Budaya hasil pencurian benda-benda sakral di Bali tahun 2015, Penelitian mengenai "*Uluapad: Sistem politik Lokal Masyarakat Bali Mula Di Desa Bayung Gede pada Era Modern*", penelitian ini lolos dana hibah DIKTI tahun 2015 melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan anggota penelitian dalam rangka Workshop Arkeologi Oranje Nassau 2016 oleh Balai Arkeologi Kalimantan Selatan di Situs Tambang Oranje Nassau, Kabupaten Banjar. Beberapa tulisannya adalah aktivitas manusia pendukung di Ceruk Gua Gong Barat, Jimbaran, Bali yang diterbitkan melalui jurnal pustaka FIB UNUD tahun 2017, Fungsi *Patirthan* di Kabupaten Gianyar, Bali di terbitkan dalam Jurnal Sidhayatra, Balai Arkeologi Palembang tahun 2017, dan Candi Sukuh Sebagai Tempat Kegiatan Kaum Rsi, diterbitkan dalam jurnal Berkala Arkeologi, Balai Arkeologi Yogyakarta tahun 2017.

Coleta Palupi Titasari

Lahir di Blitar, 7 Maret 1974, menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana tahun 2000 dengan judul skripsi *Kepurbakalaan Situs Wringin Branjang Kabupaten Blitar, Jawa Timur*. Saat ini bekerja sebagai staff pengajar di Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.

Ni Luh Gde Dyah Mega Hafsari,

Lahir di Tabanan, 23 Februari 1994, menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana tahun 2017 dengan judul skripsi *Analisis Temuan Tulang Tikus Sebagai Strategi Subsistensi Manusia Purba Liang Bua, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur*. Saat ini bekerja sebagai asisten konsultan di PT. Surveyor Indonesia dan menekuni bidang Arkeologi Prasejarah.